

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Busana merupakan istilah yang mengacu pada pakaian dan aksesoris yang dikenakan oleh individu untuk menutupi tubuh dan sebagai sarana ekspresi diri. Di masyarakat, pakaian tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan dari unsur luar, namun juga mencerminkan identitas budaya, status sosial, dan gaya hidup seseorang. Sebagai bagian dari budaya material, busana dapat menunjukkan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam suatu komunitas (Klein, 2024). Busana memegang peranan penting dalam industri *fashion* yang merupakan salah satu industri kreatif dengan pertumbuhan tercepat. Perancang busana menciptakan pakaian yang tidak hanya estetis, tetapi juga mempertimbangkan kenyamanan dan fungsionalitas. Pakaian mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, seiring *trend* yang selalu berubah. Hal ini juga terlihat dari pergeseran *trend* yang dipengaruhi oleh media sosial dan teknologi (Entwistle, 2020).

Busana juga dapat diartikan sebagai seni dan desain yang berhubungan dengan pakaian (Kaiser, 2020). Selain itu, *trend fashion* sering kali berubah seiring berjalannya waktu, dipengaruhi oleh perkembangan *fashion*, teknologi, dan perubahan sosial. Hal ini menjadikan pakaian sebagai bentuk ekspresi diri yang dinamis dan terus berkembang. Ketika ingin menciptakan busana seorang desainer akan membuat desain busana. Pembuatan desain busana adalah tahap awal yang krusial. Desain busana berfungsi sebagai pola atau rancangan yang akan

menjadi pedoman dalam menciptakan produk akhir (Lee, 2020b). Desain busana tidak hanya melibatkan penampilan visual tetapi juga rincian teknis yang diperlukan untuk memastikan produk akhir memenuhi standar kualitas dan spesifikasi yang diinginkan.

Desain busana merupakan proses kreatif yang melibatkan perencanaan dan penciptaan pakaian yang memenuhi kebutuhan estetika dan fungsional konsumen (Kim, 2020). Proses ini tidak hanya mencakup aspek visual, tetapi juga mempertimbangkan kenyamanan, bahan, dan konteks penggunaannya. Baju dan aksesoris yang dipakai tidak hanya sebagai alat penutup tubuh atau sekedar hiasan tetapi juga dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan identitas pribadi seseorang (Talor, 2021). Langkah pertama dalam desain busana adalah melakukan riset pasar. Riset ini bertujuan untuk memahami tren terkini, preferensi konsumen, dan analisis kompetitor. Setelah melakukan riset, desainer memasuki tahap kreatif di mana mereka mulai menggambar sketsa dan mengembangkan konsep. Proses ini melibatkan eksplorasi berbagai elemen desain, termasuk warna, tekstur, dan siluet. Penggunaan perangkat lunak desain modern, seperti *CAD (Computer-Aided Design)*, memungkinkan desainer untuk menciptakan model digital yang akurat dan efisien. Hal ini memfasilitasi visualisasi ide-ide mereka dan memungkinkan modifikasi yang lebih cepat (Lee, 2020).

Desain busana juga dipengaruhi oleh tren global dan inovasi yang terus berkembang. Desainer dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam fashion, baik dalam hal gaya maupun teknologi (Asmayanti et al., 2020).

Inovasi dalam bahan dan teknik produksi, seperti penggunaan kain ramah lingkungan, dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin sadar akan keberlanjutan. Pembuatan desain busana juga harus mempertimbangkan berbagai bentuk tubuh karena dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan pemakainya khususnya seorang wanita (Setiawan, 2021). Setiap wanita memiliki proporsi dan bentuk tubuh yang berbeda, sehingga desain yang tepat mampu menonjolkan kelebihan dan menyamarkan kekurangan. Misalnya, pakaian yang dirancang untuk tubuh berbentuk jam pasir dapat menekankan garis pinggang, sementara desain untuk tubuh berbentuk persegi panjang dapat menciptakan ilusi lekuk yang lebih feminin.

Salah satu tren busana yang populer untuk wanita dengan postur badan gemuk pendek adalah penggunaan potongan yang menyanjung siluet. Misalnya, busana dengan potongan *A-line* dan *empire waist* menjadi pilihan favorit karena dapat menutupi area yang kurang diinginkan sambil tetap memberikan kesan feminin (Miranti, 2024). Potongan ini tidak hanya nyaman, tetapi juga memberikan ilusi kaki yang lebih panjang, yang sangat diperhatikan oleh wanita pendek. Selain itu, penggunaan warna dan motif juga berperan penting dalam *trend* busana wanita pendek gemuk. Warna-warna gelap dan monokrom sering direkomendasikan untuk memberikan efek langsing, sementara motif kecil dan vertikal dapat memberikan kesan tinggi. Pemilihan warna dan motif yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengubah cara wanita melihat diri mereka (Ermalena et al., 2023).

Trend busana untuk wanita pendek gemuk semakin berkembang, memberikan lebih banyak pilihan yang *stylish* dan nyaman. Beberapa tahun terakhir, desainer semakin sadar akan kebutuhan untuk menciptakan pakaian yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk tubuh. Fokus pada, banyak merek yang sekarang menawarkan koleksi yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendukung kepercayaan diri dan kenyamanan pemakainya. Pentingnya menciptakan busana yang inklusif tidak hanya membantu wanita merasa lebih baik tentang penampilan mereka, tetapi juga untuk keberagaman tubuh, yang merupakan langkah penting dalam industri fashion yang lebih ramah dan beragam. Demikianlah, desain busana yang responsif terhadap berbagai bentuk tubuh berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional pemakainya, memperkuat pesan bahwa setiap tubuh layak mendapatkan perhatian dan penghargaan. Pemilihan bahan adalah aspek penting dalam desain busana yang tidak boleh diabaikan. Bahan yang dipilih mempengaruhi penampilan, kenyamanan, dan daya tahan produk akhir. Menurut (Yulianti, 2020), desainer harus mempertimbangkan sifat-sifat bahan, seperti elastisitas, ketahanan, dan kemudahan perawatan. Pilihan bahan yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah bagi merek.

Pada penelitian ini penulis memilih kain *ecoprint* dan lurik sebagai bahan dasar pengembangan desain busana wanita pendek gemuk. Penggunaan kain *ecoprint* dan lurik dalam pembuatan busana wanita pendek gemuk semakin populer di kalangan desainer dan konsumen. Kain *ecoprint*, yang dikenal karena

sifatnya yang ringan dan nyaman, sangat cocok untuk busana yang dirancang untuk memberikan kenyamanan sekaligus gaya. Kain ini juga memiliki daya serap yang baik, sehingga ideal untuk digunakan dalam iklim tropis. Selain itu, *ecoprint* merupakan bahan yang ramah lingkungan, yang semakin menjadi pertimbangan penting dalam industri *fashion* saat ini (Wika Watiningsih, 2022). Lurik, di sisi lain, adalah kain tradisional Indonesia yang memiliki pola garis-garis yang khas. Penggunaan lurik dalam desain busana wanita pendek gemuk dapat memberikan kesan elegan dan unik. Pola lurik yang beragam dapat digunakan untuk menciptakan ilusi bentuk tubuh yang lebih ramping, sehingga sangat cocok untuk wanita dengan tubuh pendek gemuk (Marganing et al., 2022). Kombinasi antara kain *ecoprint* dan lurik dapat menciptakan busana yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga nyaman dipakai.

Desain busana wanita pendek gemuk dengan menggunakan kain *ecoprint* dan lurik juga dapat disesuaikan dengan berbagai gaya dan kesempatan. Misalnya, busana kasual untuk sehari-hari dapat dirancang dengan potongan yang sederhana namun tetap *stylish*, sementara busana untuk acara formal dapat menggunakan kombinasi warna dan pola yang lebih berani. Hal ini memberikan kemudahan bagi wanita untuk memilih busana yang sesuai dengan kepribadian dan kebutuhan mereka . Pada proses pembuatan busana, penting untuk mempertimbangkan teknik jahit yang tepat agar hasil akhir terlihat rapi dan profesional. Penggunaan teknik jahit yang baik akan memastikan bahwa busana tidak hanya nyaman dipakai tetapi juga tahan lama. Kombinasi kain *ecoprint* dan lurik juga memberikan peluang bagi desainer untuk berinovasi dalam

menciptakan busana yang sesuai dengan tren fashion terkini. Misalnya, dengan memadukan elemen modern dan tradisional, desainer dapat menciptakan busana yang unik dan menarik perhatian. Hal ini sejalan dengan *trend fashion* yang semakin mengedepankan keberagaman dan keberlanjutan dalam desain. Selain itu, penggunaan kain *ecoprint* dan lurik dalam busana wanita pendek gemuk juga dapat mendukung industri lokal. Menggunakan kain lurik yang diproduksi secara lokal, desainer dapat membantu melestarikan budaya dan tradisi tekstil Indonesia. Ini juga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, karena mendukung pengrajin dan produsen kain di daerah. Pentingnya pemilihan warna dan pola dalam desain busana juga tidak dapat diabaikan.

Pemilihan yang tepat, busana dapat meningkatkan penampilan wanita dengan tubuh pendek gemuk. Secara keseluruhan, penggunaan kain *ecoprint* dan lurik dalam pembuatan busana wanita pendek gemuk menawarkan banyak keuntungan, baik dari segi estetika maupun kenyamanan. Desainer yang mampu memadukan kedua jenis kain ini dengan baik dapat menciptakan busana yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga menarik secara visual. Perhatian terhadap detail dan inovasi, busana yang dihasilkan dapat menjadi pilihan yang tepat bagi wanita yang ingin tampil percaya diri dan *stylish*.

Pemilihan antara kain *ecoprint* dan lurik juga berkaitan dengan kesadaran akan keberlanjutan. Meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan, banyak konsumen yang mencari bahan-bahan yang tidak hanya estetik tetapi juga ramah lingkungan. *Ecoprint*, yang diproduksi dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, menjadi pilihan yang tepat untuk berkontribusi pada fashion yang lebih bertanggung jawab. Di sisi lain, lurik, yang merupakan kain lokal, mendukung industri tekstil dalam negeri dan membantu pelestarian budaya. Kemudian setelah desain dan bahan ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat prototipe. Prototipe ini berfungsi untuk menguji kesesuaian ukuran dan kenyamanan busana yang direncanakan. (Sari. dan Hidayah, 2022) menekankan bahwa pengujian prototipe sangat penting untuk memperoleh umpan balik dari pengguna yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan sebelum produksi massal. Proses ini membantu memastikan bahwa desain akhir memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membuat busana wanita dengan postur badan pendek gemuk menggunakan kain *ecoprint* dan lurik. Karena banyak wanita dengan postur pendek dan gemuk menghadapi kesulitan dalam menemukan busana yang sesuai dan *fashionable* penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan desain yang memperhatikan kebutuhan khusus mereka. Penggunaan kan *ecoprint* dengan lurik dapat menciptakan desain yang unik dan menarik lurik memiliki pola yang dapat memberikan efek visual yang menarik sedangkan *ecoprint* menambah nilai estetika dalam keberlanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kain *ecoprint* dan lurik pada desain busana wanita
2. Bagaimana validasi ahli mengenai pengembangan desain busana wanita pendek gemuk dengan kain *ecoprint* dan lurik

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan kain *ecoprint* dan lurik
2. Mengetahui hasil validasi ahli mengenai pengembangan desain busana wanita pendek gemuk dengan menggunakan kain *ecoprint* dan lurik

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa belah pihak antara lain

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan penulis dalam bidang fashion
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui tren busana wanita pendek gemuk menggunakan kain *ecoprint* dan lurik.

- b. Bagi dosen penelitian ini dapat sebagai bahan referensi atau acuan untuk pembelajaran mengenai desain busana wanita pendek gemuk.
- c. Bagi penulis, manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pembuatan desain busana wanita pendek gemuk menggunakan kain *ecoprint* dan lurik.